



## DEVELOPMENT OF ENGLISH TEACHING MATERIALS WITH POSTER PRESENTATION ASSISTED VLOG

**Rasmita**

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: mi2t.caem85@gmail.com

**Shally Amna**

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: shallyamna@upiypk.ac.id

**DOI: 10.35445/alishlah.v12.i2.194**

Accepted: May 1<sup>st</sup>, 2020. Approved: August 10<sup>th</sup>, 2020

Published: December 30<sup>th</sup>, 2020

### **Abstract**

*The purpose of this research is to produce English language teaching materials 1 through the implementation of poster presentation assisted vlog strategies for improving language skills and student learning outcomes at private Universities in Padang. This research uses research and development (R&D) methods. The stages of development in this study using the development procedures of the Puslitjaknov team include; (1) needs analysis, (2) initial product development, (3) expert validation and revision, (4) small-scale field trials, (5) large-scale field trials. Data collection methods in this study are the observation sheets, questionnaires, expert validation sheets and evaluation (tests). The results of this development research are effective and applicable English 1 teaching materials used for non-English major students.*

**Keywords:** Bahan Ajar, Poster Presentation, Vlog.

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA KULIAH BAHASA INGGRIS DENGAN *POSTER PRESENTATION* BERBANTUAN VLOG

### **Abstrak**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar Bahasa Inggris 1 melalui implementasi strategi poster presentation berbantuan vlog untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan hasil belajar mahasiswa di perguruan tinggi swasta di Kota Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D). Tahapan pengembangan dalam penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan dari Tim puslitjaknov meliputi; (1) analisis*

*kebutuhan, (2) pengembangan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) uji coba lapangan skala kecil, (5) uji coba lapangan skala besar. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket, lembar validasi ahli dan evaluasi (test). Hasil penelitian pengembangan ini berupa bahan ajar mata kuliah Bahasa Inggris 1 yang efektif dan aplikatif yang digunakan untuk mahasiswa non jurusan Bahasa Inggris.*

**Kata kunci:** *bahan ajar, poster presentation, vlog.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya sekedar pemberian materi, topik ataupun konsep yang strategis, tetapi juga memberikan pengalaman belajar dan kemandirian mahasiswa. Salah satu faktor penunjang kemandirian tersebut adalah ketersediaan sumber belajar memadai seperti buku teks/bahan ajar yang terintegrasi pada mata kuliah tersebut. Hasil observasi pada semester ganjil 2017/2018 diperoleh beberapa fakta, antara lain proses pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris di kelas masih tergolong umum yaitu dengan metode ceramah (*teacher centered*), media dipakai berupa buku ajar atau modul, papan tulis dan power poin. Dalam proses belajar mengajar, mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari dosen, menyalin ulang apa yang telah disampaikan dosen dan mengerjakan latihan soal, sehingga tingkat kelulusan Bahasa Inggris kurang memuaskan, hanya mencapai 40% mahasiswa setiap tahunnya..

Melihat fakta yang terjadi, perlu evaluasi pelaksanaan kegiatan perkuliahan pada mata kuliah Bahasa Inggris serta mengkaji penyebabnya. Setelah diobservasi, rendahnya hasil belajar mahasiswa disebabkan dari beberapa faktor yaitu: (1) jumlah jam untuk pelajaran Bahasa Inggris tidak cukup untuk memberikan teori secara menyeluruh, (2) jumlah mahasiswa di dalam kelas yang tidak memungkinkan untuk melakukan praktek per-individu, (3) lemahnya kepercayaan diri mahasiswa berbahasa Inggris dan (4) kurangnya minat dan motivasi dalam belajar karena metode pembelajaran yang monoton.

Kurang ketersediaannya materi-materi bahan ajar untuk mata kuliah Bahasa Inggris 1 di kampus Universitas Putra Indonesia (UPI) YPTK Padang merupakan sedikit kendala bagi tenaga pengajar atau dosen yang mengampu mata kuliah tersebut. Karena pada umumnya mereka hanya menggunakan referensi buku-buku terbitan dari luar negeri sehingga sebagian mahasiswa mengatakan berdasarkan percakapan informal bahwa bahan ajar yang digunakan tidak menarik, kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Sehingga ini menjadi alasan bagi peneliti yang sekaligus juga sebagai tenaga pengajar pengampu mata kuliah Bahasa Inggris untuk merancang sebuah buku berisi bahan ajar Bahasa Inggris 1 yang merupakan general English untuk mahasiswa tahun pertama.

---

Perkembangan revolusi industri 4.0 telah memberikan cahaya baru dalam dunia belajar-mengajar. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, internet, video dan blog telah memperoleh perhatian yang sangat besar dalam dunia pendidikan khususnya ketika media ini telah digunakan dengan sangat luas dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris (Noytim, 2010). Sementara itu, Vlog adalah penggabungan antara video dan blog (Watkins, 2012). Menurut Gao, W., Tian, Y. & Huang (2010) Vlog adalah bentuk blogging yang menggunakan video sebagai media utamanya,

Ada banyak alasan kenapa *video-based blog* atau vlog sangat tepat digunakan sebagai teknik pembelajaran Bahasa Inggris dasar diperguruan tinggi. Salah satu alasan yang paling signifikan adalah aktifitas *Vlogging* membantu siswa untuk meningkatkan waktunya melatih kemampuan berbicara dalam Bahasa Inggris dan aktifitas ini dapat dilatih secara berulang-ulang sehingga memadai untuk dipublikasikan. Aktifitas *speaking English* sekarang sudah tidak lagi perlu dilakukan di dalam kelas atau secara tradisional (Watkins, 2012). Manfaat berikutnya adalah mahasiswa dapat menggunakan aktifitas ini untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan disiplin diri ketika berbicara dalam Bahasa Inggris, khususnya ketika didengarkan dan dilihat oleh orang banyak setelah Vlog dipublikasikan di media sosial (Hung, 2011). Hal ini disebabkan karena pada saat pembuatan vlog mahasiswa merekam kemampuan bicaranya sendiri, menganalisa, mengevaluasi dan kemudian memperbaikinya sebelum mempublikasikannya. Manfaat vlog yang lain adalah bahwa vlog yang telah dipublikasi adakan mendatangkan *feedback* sehingga vlog dapat memfasilitasi perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Balakrishnan, V. D. & Puteh, 2014; Watkins, 2012).

*Poster presentation* (PP) merupakan teknik yang digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar mandiri siswa berkelompok sekaligus mempresentasikannya di dalam video atau di depan kelas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lambert (2012) menunjukkan bagaimana PP dapat sangat berguna dalam menilai kemampuan siswa dalam kelompok diberbagai bidang ilmu. Evaluasi yang didapat termasuk hasil dari pemahaman peserta PP dan penilaian dosen yang bersangkutan. Aktifitas ini memakan cukup banyak waktu untuk persiapan, dan *feedback* akhir dari dosen untuk memastikan validitas poster yang akan dipresentasikan. "*Posters are a hybrid form—more detailed than a speech but less than a paper, more interactive than either*" (Miller, 2007).

PP memenuhi delapan prinsip yang baik untuk semua kegiatan pembelajaran berdasarkan ketetapan *National Society for Experiential Education* (2013). Menurut NSEE, fasilitator memainkan peran utama dalam memastikan bahwa prinsip-prinsip pendidikan eksperimental dapat terpenuhi. Setiap aktifitas pembelajaran harus memenuhi delapan prinsip; niat, kesiapan dan perencanaan,

---

keaslian, refleksi, orientasi dan pelatihan, pemantauan dan peningkatan berkelanjutan, penilaian dan evaluasi serta pengakuan. Berdasarkan kedelapan prinsip tersebut, PP dapat menjadi salah satu penerapan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang eksperimental bagi siswa dan dapat diterapkan untuk materi pelajaran dasar Bahasa Inggris di perguruan tinggi.

Untuk mengatasi berbagai faktor tersebut diperlukan perubahan pola pendekatan pembelajaran menjadi *student center* untuk menjadikan mahasiswa lebih aktif serta penggunaan bahan ajar yang tepat sasaran pada pembelajaran Bahasa Inggris untuk mahasiswa yang bukan dari jurusan Bahasa Inggris. Solusi yang ditawarkan berupa pengimplementasian *poster presentation* berbantuan *vlog* bagi mahasiswa dalam memahami materi pelajaran Bahasa Inggris. Alasan pemilihan *poster presentation* berbantuan *vlog* ini adalah karena manfaatnya yang efektif dan *massive*. Beberapa manfaat media *poster presentation* menurut Plunkett (2010) antara lain presentasi menggunakan poster dapat untuk menjangkau lebih banyak orang daripada presentasi lisan biasa, Poster yang menarik dapat menarik minat orang yang memandangnya. Forester & Meyer (2015) juga menambahkan bahwa penggunaan video dalam mempelajari bahasa asing akan meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

*Poster presentation* akan dilakukan oleh mahasiswa dikelas untuk memperdalam pemahaman materi Bahasa Inggris dasar serta mempraktekkannya secara langsung. Sementara *vlog* nantinya dapat dijadikan media diskusi dan *review* untuk materi yang telah dipelajari selama 14 kali pertemuan. Selain itu, kedua media terintegrasi ini juga dapat memancing kreativitas dan semangat mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris sehingga hasil belajar yang diperoleh nantinya dapat lebih baik dari sebelumnya. Bahan ajar merupakan sarana belajar yang digunakan di tingkat sekolah dan di perguruan tinggi sebagai upaya pendukung proses pembelajaran. Diantara manfaat bahan ajar antara lain sebagai pegangan dalam menentukan metode pembelajaran, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri. Berdasarkan uraian diatas, maka merancang bahan ajar untuk mata kuliah Bahasa Inggris 1 untuk mahasiswa tahun pertama di UPI YPTK Padang sangat perlu dilakukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*). Menurut Sugiyono (2011), penelitian pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifitas produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris melalui implementasi media *poster presentation* berbantuan *vlog* yang diujicobakan di dalam pembelajaran. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun pertama yang mengambil mata kuliah Bahasa Inggris 1 pada semester pertama di kampus UPI YPTK Padang,

perkuliahan tahun ajaran 2018/2019. Teknik samplingnya: *cluster random sampling*.

Bahan ajar Bahasa Inggris yang dikembangkan menggunakan prosedur pengembangan yang diadopsi dari model pengembangan W. R. Borg and M. D. Gall (1989), namun dapat dilakukan lebih sederhana dalam 5 tahap: (1) melakukan analisis produk yang akan dikembangkan), (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi, (4) ujicoba lapangan skala kecil dan revisi produk, (5) ujicoba lapangan skala besar dan produk akhir (Tim Puslitjaknov, 2008).

Instrument penelitian ini yang digunakan antara lain lembar validasi , angket dan instrument efektifitas. Adapun lembar validasi terkait produk untuk untuk memperoleh data validitas bahan ajar yang dikembangkan, menguji kebenaran konsep dan penyajian materi, yang diberikan validator. Lembar validasi disusun berdasarkan petunjuk Depdiknas terkait pengembangan modul sebagai bahan ajar. Sedangkan angket digunakan sebagai instrument uji praktikalitas , yang terdiri dari angket dosen dan mahasiswa yang didisi setelah mengikuti proses perkuliahan dengan tujuan untuk melihat repon mereka terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Selanjutnya Instrument efektifitas berupa alat evaluasi berbentuk test yang dilakukan di awal dan diakhir perkuliahan (*pre-test* dan *post-test*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data yaitu analisis validitas, analisis praktikalitas dan analisis efektifitas. Untuk pengukuran tingkat validitas media pembelajaran digunakan skala likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang (Sugiyono, 2011). Dengan skala likerts, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijabarkan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor.

**Tabel 1 Skala Likert**

No	Uraian	Skor
1	Sangat baik	5
2	Baik	4
3	Cukup baik	3
4	Kurang baik	2
5	Tidak baik	1

Uji validitas instrument test menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{hitung}$  = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor item

$\sum y$  = jumlah skor total (seluruh item)

Kaidah keputusan : Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak valid (Abdi, 2012). Selanjutnya data uji praktikalitas hasil pengembangan bahan ajar melalui implementasi *poster presentation* berbantuan *vlog* untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa ini dianalisis menggunakan rumus persentasi berikut:

$$\text{Nilai validitas} = (\text{jumlah semua skor} / \text{skor maksimum}) \times 100 \%$$

Setelah persentase diperoleh dilakukan pengelompokkan sesuai kriteria yang dimodifikasi dari Purwanto (2009:82) :

90% -100% = sangat praktis

80% -89% = praktis

65% -79% = cukup praktis

0% -64% = tidak praktis

Terkait analisis hasil efektifitas, dalam penelitian ini ada ujicoba perlakuan dan menganalisa akibat dari perlakuan tersebut. Untuk menganalisis hasil efektifitasnya menggunakan data *pre-test* dan *post-test one group design*, menggunakan rumus *t-test* (Arikunto, 2010):

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : mean dari deviasi (d) antara post- test dan pre- test

Xd : perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum Xd^2$  : Jumlah kuadrat deviasi 2 Xd

N : Banyaknya subyek

Df : atau db adalah N-1

Rumus tersebut digunakan untuk desain penelitian subyek tunggal yaitu yang observasinya dilakukan pada saat subyek belum mendapat perlakuan dan

setelah subyek mendapat perlakuan. Hasil data dianalisis menggunakan rumus *t*-hitung, apakah perlakuan yang diberikan efektif atau tidak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tahap awal adalah berupa tahap analisis kebutuhan (*need analysis*). Analisis data untuk mengetahui kebutuhan buku ajar Bahasa Inggris dilakukan kepada 181 orang mahasiswa sebagai sampel penelitian yang merupakan mahasiswa pada jurusan sistem informasi pada fakultas ilmu komputer di UPI YPTK Padang yang telah mengikuti perkuliahan Bahasa Inggris 1. Pertimbangan penilaian sampel analisis kebutuhan ini adalah bahwa mahasiswa tersebut telah mengikuti perkuliahan dan dipandang telah mampu memahami kebutuhan akan perlunya sebuah buku ajar untuk mata kuliah Bahasa Inggris. Analisis data dari angket penelitian merujuk konsep Duddley-Evans & M.J.St. John (2009) meliputi *a) wants, means, subjective needs analysis, b) present situation analysis, c) target analysis, d) lack analysis, e) leaning analysis, f) linguistic analysis, g) the analysis of what is wanted from the course dan h) means analysis*. Data tersebut diolah dengan formula diadopsi dari (Arikunto, 2010) maka dapat dideskripsikan seperti data pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 2 Hasil Analisis Angket Mahasiswa**

No	Questions	Answer	Percentage (%)
A1	As the first year system information student, how important is English proficiency?	Very important	76.7%
A2	To improve your English proficiency, how often do you do activities using English out of your English class?	Seldom	52.7%
A3	To learn the English language in the first semester, do you prefer to learn general English or English for Specific Purposes?	General English	73.3%
B1	Was the textbook you used in learning English was the first publishing and was not up to date?	Yes	77.3
B2	Was the textbook you used in learning English easy to be comprehended?	No	53.3
B3	Can the textbook you used in learning English be used as a self-study?	No	58.7
<b>No</b>	<b>Questions</b>	<b>Answer</b>	<b>%</b>
C7	To review English language as general	Important	54.0
C8	To equalize students' basic English before learning ESP in the second semester.	Important	<b>58.7</b>
C9	To learn English at a higher level	Very Important	54.0
C10	To learn <b>Speaking</b>	Very Important	<b>60.7</b>
C11	To learn <b>Grammar</b>	Very Important	<b>61.3</b>
C12	To learn Listening	Very Important	55.3
C13	To learn Reading	Important	50.7
C14	To learn Writing	Very Important	52.7
D15	<b>Speaking</b>	Less	61.3
D16	<b>Grammar</b>	Less	64.7
D17	Listening	Less	51.3
D18	Reading	Good	62.7
D19	Writing	Good	62.7
E20a	Listening	Very Important	40.0
E20b	<b>Speaking</b>	Very Important	<b>50.7</b>
E20c	Reading	Very Important	36.7
E20d	Writing	Important	36.0
E20f	<b>Grammar</b>	Very Important	<b>52.0</b>
E21a	Pair work	Important	31.3

E21b	Whole class activity	Very Important	33.3
E21c	<b>Group work</b>	Very Important	<b>56.0</b>
E21d	<b>Outside class activity</b>	Important	<b>50.7</b>
E21f	Individual work	Very Important	38.7
F22	Language Approach in used in a textbook	Mix (Indonesian – English)	56.0
F23	What topics do you want to learn in English class?	1. Introduction 2. Part of Speech 3. Daily Activities 4. Describing People and Place 5. Past Experience 6. Achievement 7. Etc.	
<b>No</b>	<b>Questions</b>	<b>Answer</b>	<b>%</b>
G24	What do you expect to get after learning English language in the first semester?	To improve English as general	88.7
H25	What methods of learning English do you want?	Mix (Student-Teacher center)	76.0

Analisis kebutuhan juga didapatkan dari *interview* terhadap dosen-dosen yang mengampu mata kuliah Bahasa Inggris 1 di fakultas ilmu komputer, mereka berpendapat bahwa modul yang digunakan sebelumnya memiliki beberapa kekurangan antara lain, buku tersebut terbitan lama, sulit dipahami mahasiswa, dan kurang membantu mahasiswa untuk dapat belajar mandiri.

Tahap kedua yaitu tahap *develop* merupakan tahapan dimana peneliti melakukan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan melalui pendapat pakar dalam penilaian formatif atau disaat proses pengembangan berlangsung. Penilaian yang dilakukan pakar selaku *validator* adalah terkait dengan komponen-komponen modul ajar Bahasa Inggris yang sedang dikembangkan. Evaluasi formatif yang baik akan menghasilkan penilaian yang konsisten dan tanggapan yang positif dari pakar yang memvalidasi dengan skor penilaian Aiken V menunjukkan skor rata-rata yang lebih tinggi dari 0.677 (Azwar, 2012). Penilaian ini dilakukan oleh 5 orang pakar yang merupakan akademisi bidang pendidikan dengan keilmuan pada media pembelajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris yang dituangkan dalam angket penilaian validasi bahan ajar

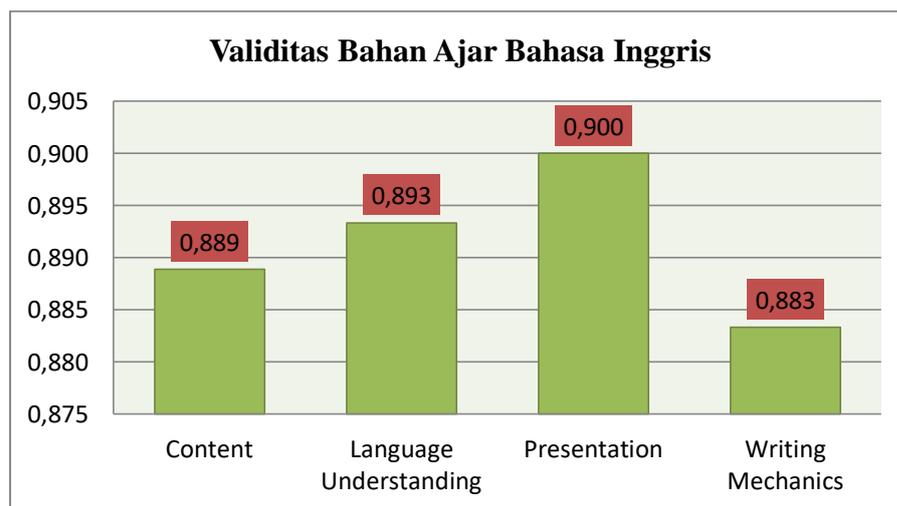
Berdasarkan hasil penilaian pakar maka dapat dijelaskan rangkuman penilaian hasil validasi pakar pada bahan ajar Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3 Rangkuman Hasil Validitas terhadap Bahan Ajar Bahasa Inggris**

No. Item	Skor V Aiken	Ket.	Hasil Aspek Penilaian
Item 1	1.000	Valid	Content 0.889 (Valid)
Item 2	0.933	Valid	
Item 3	0.933	Valid	
Item 4	0.800	Valid	
Item 5	0.933	Valid	
Item 6	0.867	Valid	
Item 7	0.800	Valid	
Item 8	0.933	Valid	
Item 9	0.800	Valid	
Item 10	0.800	Valid	Language Understanding 0.893 (Valid)
Item 11	0.933	Valid	
Item 12	0.867	Valid	
Item 13	0.933	Valid	
Item 14	0.933	Valid	

Item 15	0.876	Valid	
Item 16	0.933	Valid	
Item 17	0.867	Valid	Presentation
Item 18	0.867	Valid	0.900 (Valid)
Item 19	0.933	Valid	
Item 20	0.933	Valid	
Item 21	0.933	Valid	
Item 22	0.933	Valid	Writing Mechanics
Item 23	0.867	Valid	0.883 (Valid)
Item 24	0.800	Valid	

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan hasil validasi pakar pada bahan ajar Bahasa Inggris memiliki skor rata-rata validasi 0.889 pada komponen *Content*, skor 0.893 pada komponen *Language Understanding*, skor 0.900 pada komponen *Presentation* dan skor 0.833 pada komponen *Writing Mechanics*, dengan demikian seluruh komponen yang dinilai telah memiliki skor rata-rata validasi yang tinggi dari skor standar validasi yakni 0.677 dengan demikian bahan ajar Bahasa Inggris yang dikembangkan telah valid. Untuk lebih jelasnya, rata-rata hasil validasi dapat dilihat pada histogram berikut ini:



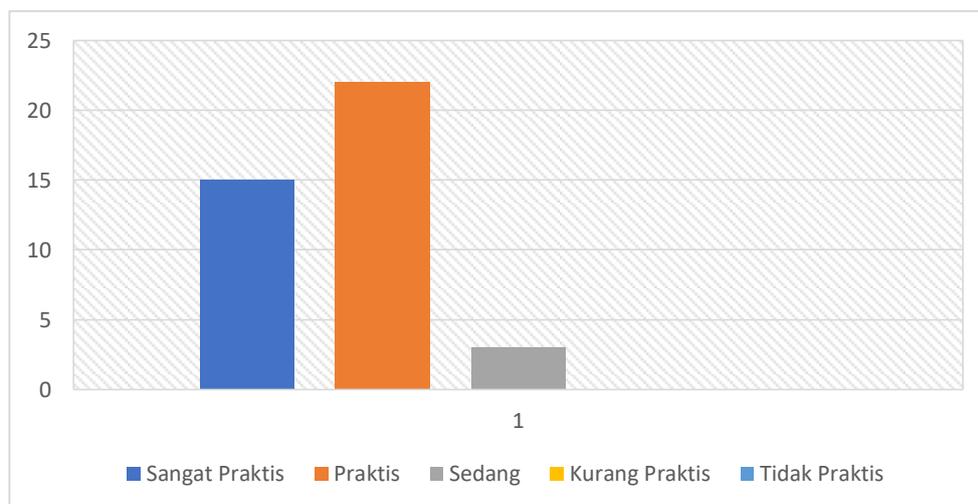
**Grafik 1 Rata-rata Hasil Validitas**

Hasil penelitian berikutnya adalah hasil Analisis Praktikalitas. Pengujian praktikalitas dilakukan untuk mengetahui kepraktisan penerapan bahan ajar *poster presentation* berbantuan *vlog* yang telah dikembangkan. Data praktikalitas didapat melalui penyebaran angket hasil belajar yang berjumlah 15 pernyataan yang diberikan kepada mahasiswa kelompok eksperimen. Rangkuman hasil praktikalitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4 Hasil Praktikalitas Berdasarkan Rerata**

Rentang Skor	Kategori Praktis	Frekuensi (f)	% (f)
100% - 90%	Sangat Praktis	15	37,5
89% - 80%	Praktis	22	55
79% - 65%	Sedang	3	7,5
64% - 55%	Kurang Praktis	0	0
54% - 0%	Tidak Praktis	0	0
Total		40	100

Berdasarkan analisis data persentase yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat 15 orang (37,5%) mahasiswa yang menyatakan bahwa bahan ajar sangat praktis, 22 orang (55%) menyatakan praktis, 3 orang (7,5%) menyatakan kurang praktis dan tidak ada mahasiswa yang menyatakan bahwa bahan ajar kurang atau tidak praktis. Sedangkan berdasarkan hasil rata-rata praktikalitas diperoleh hasil bahwa penilaian dari 40 orang mahasiswa yang belajar dengan bahan ajar dengan *poster presentation* berbantuan *vlog* memiliki penilaian rata-rata sebesar 88% yang bermakna bahwa bahan ajar telah memiliki nilai praktis dari pendapat pengguna bahan ajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada histogram berikut ini:



**Grafik 2 Histogram Penilaian Praktikalitas Bahan Ajar *Poster presentation* berbantuan *Vlog***

Hasil penelitian selanjutnya adalah analisis efektivitas. Pengujian efektivitas dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian perbedaan hasil belajar pretest dan posttest hasil belajar saat sebelum dan sesudah menerapkan bahan ajar Bahasa Inggris berbantuan *poster presentation* dan *vlog*, pengujian perbedaan hasil belajar kelompok kontrol yang belajar dengan menggunakan modul atau bahan ajar yang lama (konvensional) dan kelompok

ekseperimen yang belajar menggunakan bahan ajar. Perbedaan hasil ini dijelaskan pada bagian berikut:

#### 1. Uji Perbedaan Hasil Belajar Pretest dan Postest

Sebelum melakukan pengujian ini dilakukan dahulu uji Normalitas data melalui Uji Kormogorov-Smirnov (KS), dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Hasil Pengujian Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pretest_ Kontrol	Postest_ Kontrol	Pretest_ Eksperimen	Postest_ Eksperimen
N		40	40	40	40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	47.70	69.22	48.95	72.80
	Std. Deviation	13.211	10.519	19.119	14.807
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.146	.111	.150
	Positive	.095	.146	.111	.127
	Negative	-.080	-.080	-.073	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.601	.921	.704	.951
Asymp. Sig. (2-tailed)		.863	.364	.705	.327

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uraian hasil output analisis data normalitas dengan pengujian KS di atas dapat dijelaskan bahwa seluruh data yang akan diujikan memiliki distribusi data Normal, karena memiliki nilai Asymp Sig. (2-tailed) yang  $> 0.050$ . Pretest kelompok kontrol) 0.863, Postest kelompok kontrol 0.364, Pretest kelompok eksperimen 0.705 dan postest kelompok eksperimen 0.327. Dengan demikian dapat diartikan bahwa seluruh kelompok data berdistribusi data normal dan memenuhi syarat normalitas dalam melakukan uji t.

Uji perbedaan hasil pretest dan postest bermaksud untuk mengetahui perbedaan hasil dan peningkatan hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan menggunakan dua bahan ajar yang berbeda. Hasil analisis pada kelompok Kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

**Tabel 6 Hasil Analisis Pretest dan Postest Kelompok Kontrol**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest_Kontrol - Posttest_Kontrol	21.525	15.215	2.406	26.391	16.659	8.948	39	.000

Berdasarkan Tabel 6 yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian perbedaan hasil belajar *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol memiliki skor t-hitung > t-tabel (df=39), dengan nilai 8.948 > 2.021. Karena t-hitung > t-tabel maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) belajar menggunakan modul pembelajaran konvensional. Rata-rata peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

**Tabel 7 Perbedaan Hasil Rata-rata Kelompok Kontrol (Pretest -Postest)**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest_Kontrol	47.70	40	13.211	2.089
	Postest_Kontrol	69.22	40	10.519	1.663

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar kelompok kontrol saat pretest adalah 47.70 dan saat posttest adalah 69.22. Hasil belajar meningkat sebanyak 21.52 skor. Hasil analisis pada kelompok Eksperimen dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

**Tabel 8 Hasil Analisis Pretest dan Postes Kelompok Eksperimen**

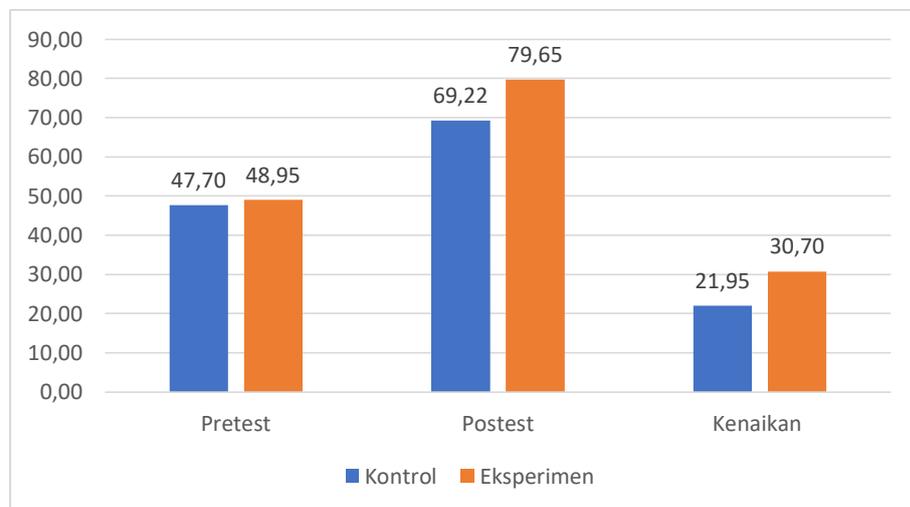
		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair					Lower	Upper			
1	Pretest_Eksperimen - Postest_Eksperimen	30.700	13.838	2.188	-35.126	26.274	14.031	39	.000

Berdasarkan Tabel 8 yang dikemukakan di atas dapat dijelaskan bahwa hasil pengujian perbedaan hasil belajar pretest dan posttest kelompok eksperimen memiliki skor  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel ( $df = 39$ ), dengan nilai  $14.031 > 2.021$ . Karena  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel maka dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum (pretest) dan setelah (posttest) hasil belajar menggunakan modul pembelajaran *poster presentation* berbantuan *vlog*. Rata-rata peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 5.8 berikut ini:

**Tabel 9 Perbedaan Hasil Rata-rata Kelompok Eksperimen (Pretest -Postest)**

		Paired Samples Statistics			Std. Error
		Mean	N	Std. Deviation	Mean
Pair 1	Pretest_Eksperimen	48.95	40	19.119	3.023
	Posttest_Eksperimen	79.65	40	12.831	

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar kelompok Eksperimen saat pretest adalah 48.95 dan saat posttest adalah 79.65. Hasil belajar meningkat sebanyak 30.70 skor. Tingkat perbedaan hasil dapat digambarkan pada histogram berikut ini:



**Grafik 3 Perbedaan Hasil Rata-rata dan Selisih Pretest Postest**

Berdasarkan histogram perbedaan hasil rata-rata adalah selisih skor pretest posttest pada kedua kelompok dapat dikemukakan hasil bahwa kelompok kontrol memiliki kenaikan hasil belajar sebesar 21,95 skor sedangkan mahasiswa yang belajar dengan modul *poster presentation* berbantuan *vlog* memiliki kenaikan skor hasil belajar sebesar 30,70. Hal ini bermakna bahwa mahasiswa lebih mampu meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan bahan ajar *poster presentation* berbantuan *vlog*.

## 2. Uji Perbedaan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dan eksperimen dilakukan uji beda dengan menggunakan Independent sample t test. Sebelum melakukan tes ini dilakukan uji homogenitas data untuk melihat apakah kelompok sampel eksperimen dan kontrol memiliki kemampuan yang sama secara statistik, Hasil uji homogenitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 10 Hasil Pengujian Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances			
HASIL			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.550	1	78	.091

Hasil pengujian homogenitas data melalui Levene Statistik menyatakan bahwa harga Signifikansi hitung 0.091, skor ini  $> 0.050$  yang berarti bahwa kedua kelompok data memiliki karakteristik skor yang homogen. Untuk itu dapat dilakukan uji beda melalui *independent sample* t-test untuk pengujian hipotesis yang diajukan. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

**Tabel 11 Hasil Uji Beda Hasil Belajar Kelompok Ekspserimen dan Kontrol**  
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
HASIL Equal variances assumed	3.522	.064	3.974	78	.000	10.425	2.623
Equal variances not assumed			3.974	75.110	.000	10.425	2.623

Hasil pengujian hipotesis melalui uji *independent sample* t-test di atas menunjukkan hasil bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $df=78$ ) dengan skor  $3.974 > 1.990$ , dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang belajar menggunakan bahan ajar *poster presentation* berbantuan *vlog* memiliki hasil belajar yang lebih baik dari mahasiswa yang belajar menggunakan modul biasa (konvensional) pada taraf signifikansi 95%. Untuk itu dinyatakan bahwa bahan ajar ini efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris mahasiswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan (*need analysis*) menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan sistem informasi fakultas ilmu komputer UPI YTPK Padang membutuhkan bahan ajar Bahasa Inggris 1 yang *self study* dan komunikatif. Hasil belajar kelompok *experiment* dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan lebih baik daripada kelompok kontrol yang diajar tanpa menggunakan bahan ajar dengan selisih sebesar 8,75 point. Telah dilakukan validasi oleh dosen-dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris sebanyak 5 orang. Berdasarkan validasi yang telah dilakukan adanya saran terhadap penyempurnaan bahan ajar yang dikembangkan tersebut. Dan bahan ajar yang dikembangkan berbantuan *poster presentation* dan vlog memiliki validitas, praktikalitas dan efektivitas yang layak digunakan untuk pembelajaran mata kuliah Bahasa Inggris 1.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, U. R. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Balakrishnan, V. D. & Puteh, F. (2014). Blending Face-to-Face Communication and Video-Blogging in Acquiring Public Speaking Skills. *Journal of Creative Practices in Language Learning and Teaching*, 2(1), 64-72.
- Duddley-Evans, T. and, & M.J.St. John. (2009). *Development in English for Specific Purposes Dudley Evan*. Cambridge: CUP.
- Forester, L. A., & Meyer, E. (2015). *Implementing Student-Produced Video Projects in Language Courses* (Vol. 48). Retrieved from [http://digitalcommons.hope.edu/faculty\\_publications/1421](http://digitalcommons.hope.edu/faculty_publications/1421)
- Gao, W., Tian, Y. & Huang, T. (2010). Vlogging: A Survey of Videoblogging Technology on the Web. *ACM Computing Surveys*, 42(4), 1–57.
- Hung, S. (2011). Pedagogical Applications of Vlogs: An Investigation into ESP Learners' Perceptions. *British Journal of Educational Technology*, 42(5), 736-746.
- Lambert, I. (2012). *Assessing Oral Communication: Poster presentations*.
- Miller, J. E. (2007). Preparing and Presenting Effective Research Posters. *Health Services Research*, 42(1 I)(11), 311–328. <https://doi.org/http://doi.org/10.1111/j.1475-6773.2006.00588>.
- National Society for Experiential Education. (2013). *8 Principles*. Retrieved from <http://www.nsee.org/8-principles>

Noytim, U. (2010). Weblogs Enhancing EFL Students' English Language Learning. *Procedia Behavioral Sciences*, 2, 1127-1132.

Plunkett, S. W. (2010). *Tips on poster presentations at professional conference*. Retrieved from <http://www.csun.edu/~cor/templates.html>

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Tim Puslitjaknov (Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi). (2008). *Metode Penelitian Pengembangan*. Jakarta: Depdiknas.

W. R. Borg and M. D. Gall. (1989). *Educational Research: An Introduction*. New York: Longmen.

Watkins, J. (2012). Increasing Student Talk Time through Vlogging. *Language Education in Asia*, 3(3), 196-203.